

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2016). Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit). Data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 7 Nanga Bulik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 7 Nanga Bulik, dengan alamat Jalan Adhyaksa No. 7 RT. 12, Nanga Bulik, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah. Sementara, waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan rentang bulan Maret-April 2024.

3.3 Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 7 Nanga Bulik kelas III, IV, V, dan VI dengan jumlah total 157 orang.

2. Sampel

Bagian dari elemen populasi adalah sampel yaitu proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi disebut pengambilan sampel (Polit & Beck, 2012). Dalam penelitian ini, sampel diambil secara acak, yang berarti setiap komponen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil. Jumlah populasi sudah diketahui, yaitu 157 siswa, besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel ditolerir

Penelitian ini memiliki populasi 157 orang dengan presentase kelonggaran yang digunakan adalah 0,1% (10 %) dari populasi sehingga hasil dapat disesuaikan. Berikut jumlah sampel yang diambil:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{157}{1 + 157(0,1^2)}$$

$$n = \frac{157}{1 + 157(0,01)}$$

$$n = \frac{157}{1 + 1,57}$$

$$n = \frac{157}{2,57}$$

$$n = 61,08949 \text{ dibulatkan menjadi } n = 61$$

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yang berarti daftar sampel disusun berdasarkan kelas yang akan diambil secara random. Rumus untuk menghitung jumlah sampel per kelas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{populasi kelas} \times \text{sampel ditetapkan}}{\text{total populasi}}$$

Maka didapatkan sampel per kelas sebagai berikut:

$$\text{Kelas III : } n_1 = \frac{42}{157} \times 61$$

$$= 16,318 \text{ dibulatkan menjadi } n_1 = 16$$

$$\text{Kelas IV} : nl = \frac{40}{157} \times 61$$

= 15,541 dibulatkan menjadi nl = 15

$$\text{Kelas V} : nl = \frac{38}{157} \times 61$$

= 14,764 dibulatkan menjadi nl = 15

$$\text{Kelas VI} : nl = \frac{37}{157} \times 61$$

= 14,375 dibulatkan menjadi nl = 15

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan	Kuesioner 15 pertanyaan Tidak Pernah (TP) = 1 Kadang-Kadang (KK) = 2 Sering (SR) = 3 Selalu (SL) = 4	Baik = 60 Cukup = 30-50 Kurang = 15-25	Ordinal

3.5 Pengumpulan Data

1. Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Meminta izin melakukan studi pendahuluan kepada Kepala SDN 7 Nanga Bulik.
- b) Mengumpulkan data awal dan menyusun proposal penelitian.
- c) Setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing, peneliti mengajukan surat permohonan laik etik kepada Komisi Etik Penelitian (KWP) UNW.
- d) Surat laik etik/Ethical Clearance disetujui dan dikeluarkan oleh KEP UNW dengan nomor 268/KEP/EC/UNW/2024.
- e) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
- f) Peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala SDN 7 Nanga Bulik.
- g) Surat permohonan izin penelitian disetujui oleh Kepala SDN 7 Nanga Bulik dan peneliti menerima surat balasan perijinan tersebut.
- h) Meminta izin kepada wali kelas III, IV, V dan VI saat dilakukan pengambilan data menggunakan kuesioner.

- i) Menentukan responden yang akan dijadikan sampel penelitian pada yaitu sejumlah 61 responden.
- j) Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan kesediaannya menjadi responden.
- k) Kuesioner diberikan kepada responden dan menjelaskan petunjuk pengisian melalui lembar kuesioner yang disediakan.
- l) Responden mengisi lembar kuesioner yang diberikan dan langsung dikembalikan kepada peneliti.
- m) Peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan bingkisan kecil sebagai hadiah bagi responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
- n) Hasil jawaban kuesioner responden dikumpulkan untuk dianalisis.
- o) Peneliti melakukan analisis data dan didapatkan hasil penelitian.

2. Jenis Sumber Data

Sumber data ialah subjek darimana datanya dapat ditemukan/diperoleh. Sumber data didapatkan melalui objek diteliti untuk mendapatkan data konkrit mengenai segala sesuatu yang diteliti (Sugiyono, 2012). Adapun sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

a) Data Primer

Secara umum, sumber data kuantitatif dapat diperoleh melalui survei dengan mendistribusikan angket atau kuesioner sebagai alat penelitian. Kuesioner merupakan salah satu instrumen krusial dalam pengumpulan data penelitian, khususnya pengumpulan data primer. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari lembar kuesioner tentang karakteristik responden dan gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 7 Nanga Bulik.

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data-data untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen grafis (catatan, tabel dan lainnya), foto atau gambar, arsip-arsip, dan sumber lainnya. Data sekunder dari penelitian yaitu data yang didapatkan melalui dokumen atau data yang dimiliki oleh SDN 7 Nanga Bulik, artikel/jurnal ilmiah pendukung, buku, internet, dan foto/dokumentasi.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Peneliti melakukan pengolahan data secara bertahap. Adapun proses pengolahan data terdiri dari empat tahap menurut Notoadmojo, (2018) adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut.

2. *Scoring*

Merupakan tahapan mengisi kolom atau kotak lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Skor untuk jawaban hasil variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 7 Nanga Bulik.

3. *Coding*

Pemberian kode pada setiap data untuk mempermudah proses pengolahan data. Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng”kodean” atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada penelitian ini, coding untuk jawaban responden adalah sebagai berikut:

a) Data Umum

Usia : 8-9 tahun = U1

9-10 tahun = U2

10-11 tahun = U3

11-12 tahun = U4

Jenis Kelamin : Laki-laki = J1

Perempuan = J2

Kelas: III = K1

IV = K2

V = K3

VI = K4

b) Data Khusus

Variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai berikut:

Tidak Pernah (TP) = 1

Kadang-Kadang (KK) = 2

Sering (SR) = 3

Selalu (SL) = 4

4. *Entry Data*

Memasukkan data umum berupa karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, kelas, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara komputerisasi menggunakan software yang akan digunakan yaitu SPSS. Kategori dalam penelitian ini yaitu dari variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kategori Baik = 60; Cukup = 30-50; dan Kurang = 15-25.

5. *Tabulating*

Pemeriksaan kembali data untuk melihat ada tidaknya kesalahan dalam memasukkan data yang selanjutnya akan dilakukan tabulasi data untuk mengelompokkan setiap kategori.

3.7 Analisis Data

Analisis univariat merupakan analisis jenis variabel yang dinyatakan dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Arikunto, 2016). Data dari responden akan dimasukan ke dalam komputer oleh peneliti. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan SPSS (*Statistical Products and Service Solutions*). Analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis ini bertujuan untuk melihat gambaran karakteristik siswa/i di SDN 7 Nanga Bulik berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas. Selain itu, univariat juga digunakan untuk menganalisis gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 7 Nanga Bulik. Analisis data demografi dilakukan dengan melihat distribusi frekuensi. Sedangkan analisis pelaksanaan PHBS dilakukan dengan menghitung tingkat efektivitasnya.

3.8 Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Sebelum peneliti memberikan *inform consent*, peneliti memberikan penjelasan penelitian kepada responden meliputi; identitas peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan prosedur penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan surat persetujuan penelitian yang meminta persetujuan responden untuk mengikuti penelitian dengan membubuhkan tanda tangan sebagai bukti kesediaan keikutsertaan dalam penelitian. Setelah

mendapatkan tanda tangan persetujuan, peneliti menjelaskan mengenai prosedur pengisian data.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data setelah mendapatkan persetujuan menjadi responden, cukup dengan memberi nomor atau inisial data dari responden pada masing-masing lembar pernyataan guna menjaga kerahasiaan responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga rahasia data dari responden dan jawaban dari responden atas pernyataan yang diajukan atau yang telah dikumpulkan dengan cara tidak mempublikasikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan. Setelah data terkumpul, peneliti memusnahkan dengan cara membakar lembar kuesioner yang telah diisi guna mengurangi data tersebar dan digunakan oleh orang lain.

4. *Non maleficence*

Penelitian tidak memberikan dampak yang merugikan bagi responden selama proses penelitian berlangsung baik bahaya langsung maupun tidak langsung, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner untuk mengambil data, namun dalam proses penelitian memungkinkan responden merasa lelah untuk mengisi item pertanyaan, hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan waktu tambahan.

5. *Beneficence*

Penelitian ini dilakukan yang memberikan manfaat untuk responden mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat murid sekolah dasar dapat berdampak pada kualitas hidup anak-anak di masa mendatang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 7 Nanga Bulik adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang berlokasi di Jalan Adhyaksa No. 7 RT. 12, Kelurahan Nanga Bulik, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 7 Nanga Bulik berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah.

SD Negeri 7 Nanga Bulik berdiri sejak tahun 2013 dengan 188.45/422/XII/HUK/2013. Sekolah yang awalnya hanya terdiri atas 1 bangunan tersebut, saat ini sudah lebih berkembang dan maju. Fasilitas yang ada di SD Negeri 7 Nanga Bulik antara lain ruang kelas, perpustakaan, toilet, ruang guru, ruang staf TU, ruang kepala sekolah, UKS, lapangan sepak bola, lapangan voli, akses jalan, dan akses listrik. Saat ini SD Negeri 7 Nanga Bulik berstatus akreditasi C dengan nomor sertifikat 160/BAN-SM/KTG/IX/2018.

SD Negeri 7 Nanga Bulik memiliki jumlah murid sebanyak 233 siswa dengan pembagian kelas I sejumlah 39 anak, kelas II sejumlah 37 anak, kelas III sejumlah 42 anak, kelas IV sejumlah 40 anak, kelas V sejumlah 38 anak, dan kelas VI sejumlah 37 anak. Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 6 hari dari Senin hingga Sabtu. Adapun kegiatan

ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 7 Nanga Bulik antara lain basket, voli, sepak bola, pramuka, puisi, dan seni tari.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
8-9	13	21,3
9-10	13	21,3
10-11	19	31,1
11-12	16	26,1
Total	61	100

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel 4.1. Diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki usia 10-11 tahun dengan jumlah 19 anak (31,1%). Sementara, responden paling sedikit berada di usia 8-9 tahun dan 9-10 tahun yaitu 13 anak (21,3%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	27	44,3
Perempuan	34	55,7
Total	61	100

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel 4.2. Diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 34 anak (55,7%). Sementara, jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah 27 anak (44,3%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
III	16	26,2
IV	15	24,6
V	15	24,6
VI	15	24,6
Total	74	100

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelas ditunjukkan pada tabel 4.3. Diperoleh data bahwa sebagian besar responden berada di kelas III yaitu sebesar 16 anak (26,2%). Adapun sebaran responden lainnya yaitu kelas IV, V, dan VI masing-masing memiliki jumlah 15 anak (24,6%).

4.2.2 Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Sebaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) Siswa SDN 7 Nanga Bulik

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa SDN 7 Nanga Bulik

No	Pertanyaan	TP n (%)	KK n (%)	SR n (%)	SL n (%)
1	Saya melakukan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar.	7 (11,5)	51 (83,6)	3 (4,9)	0 (0)
2	Saya membeli jajanan sehat di kantin sekolah.	14 (22,9)	35 (57,4)	10 (16,4)	2 (3,3)
3	Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	2 (3,3)	32 (52,5)	24 (39,3)	3 (4,9)
4	Saya membuang sampah di tempat sampah	0 (0)	31 (50,8)	19 (31,2)	11 (18)
5	Saya menyapu di kelas setiap jadwal piket misalnya hari rabu	6 (9,8)	38 (62,3)	11 (18)	6 (9,8)
6	Saya makan jajanan tidak sehat seperti chiki	0 (0)	22 (36)	35 (57,4)	4 (6,6)
7	Saya mencuci tangan setelah selesai dari kamar mandi	6 (9,8)	42 (68,9)	9 (14,8)	4 (6,6)
8	Setiap hari sabtu di sekolah melaksanakan kebersihan kelas bersama – sama	3 (4,9)	39 (63,9)	11 (18)	8 (13,2)
9	Saya menyapu halaman sekolah setiap hari.	0 (0)	35 (57,4)	14 (22,9)	12 (19,7)
10	Saya menjaga kebersihan di kelas seperti tidak membuang sampah di kolong meja atau tidak mencoret tembok di kelas.	5 (8,2)	31 (50,8)	17 (27,9)	8 (13,2)
11	Saya menggunakan jamban dengan baik dan segera membersihkan setelah digunakan	0 (0)	44 (72,1)	12 (19,7)	5 (8,2)
12	Saya makan jajanan sembarangan seperti cilok, atau	0 (0)	9 (14,8)	43 (70,4)	9 (15,8)

	makanan kadaluwarsa, sehingga menyebabkan diare (mencret).				
13	Saya tidak mencuci tangan dengan bersih sehingga menyebabkan diare (mencret).	0 (0)	33 (54,1)	23 (37,7)	5 (8,2)
14	Saya menggunakan hand sanitizer apabila tangan tidak terlalu kotor.	2 (3,3)	38 (62,3)	16 (26,2)	5 (8,2)
15	Saya mencuci tangan setelah selesai bermain.	0 (0)	45 (73,8)	8 (13,1)	8 (13,1)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas tentang dristribusi frekuensi sebaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa di SDN 7 Nanga Bulik. Didapatkan bahwa responden sebagian besar melakukan perilaku 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar sebesar 51 anak (83,6%); perilaku membeli jajanan sehat di kantin sekolah menyatakan kadang-kadang sebanyak 35 anak (57,4); mencuci tangan sebelum dan sesudah makan menyatakan kadang-kadang sebanyak 32 anak (52,5%); membuang sampah di tempat sampah menyatakan kadang-kadang sebanyak 31 anak (50,8%); dan menyapu di kelas setiap jadwal piket misalnya hari rabu menyatakan kadang-kadang sebanyak 38 anak (62,3%).

Selanjutnya, perilaku makan jajanan tidak sehat seperti chiki menyatakan sering sebanyak 35 anak (57,4%); mencuci tangan setelah selesai dari kamar mandi menyatakan kadang-kadang sebanyak 42 anak (68,9%); setiap hari sabtu di sekolah melaksanakan kebersihan kelas bersama-sama menyatakan kadang-

kadang sebanyak 38 anak (63,9%); menyapu halaman sekolah setiap hari menyatakan kadang-kadang sebanyak 35 anak (57,45); dan menjaga kebersihan di kelas seperti tidak membuang sampah di kolong meja atau tidak mencoret tembok di kelas menyatakan kadang-kadang sebanyak 31 anak (50,8%).

Kemudian, perilaku mencuci tangan dan jari-jari menggunakan sabun dan air mengalir menyatakan kadang-kadang sebanyak 44 anak (72,1%); makan jajanan sembarangan seperti cilok, atau makanan kadaluwarsa menyatakan sering sebanyak 44 anak (70,4%); tidak mencuci tangan dengan bersih sehingga menyebabkan diare menyatakan kadang-kadang sebanyak 33 anak (54,1%); menggunakan hand sanitizer apabila tangan tidak terlalu kotor menyatakan kadang-kadang sebanyak 38 anak (62,3%); dan mencuci tangan setelah selesai bermain menyatakan kadang-kadang sebanyak 45 anak (73,8%).

b. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 7 Nanga Bulik

Tabel 4.5 Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 7 Nanga Bulik

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
PHBS	Baik	21	34,4
	Cukup	32	52,4
	Kurang	8	13,2
Total		61	100

Hasil penelitian tentang gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa di SDN 7 Nanga Bulik ditunjukkan pada tabel 4.5 diatas. Dari data yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi SDN 7 Nanga Bulik memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kategori cukup yaitu sebanyak 32 anak (52,4%). Sementara, kategori kurang sebanyak 8 anak (13,2%) dan kategori baik sejumlah 21 anak (34,4%).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Usia

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel 4.1. Diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki usia 10-11 tahun dengan jumlah 19 anak (31,1%). Sementara, responden paling sedikit berada di usia 8-9 tahun dan 9-10 tahun yaitu 13 anak (21,3%). Penelitian dari Julianti & Nasirun (2018) yang menyatakan bahwa anak-anak dengan usia sekolah dasar memiliki perilaku hidup bersih dan sehat paling banyak di usia 8-12 tahun atau sekitar kelas III-VI SD. Indikator perilaku yang paling sering dilakukan adalah membuang sampah pada tempatnya. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut, penelitiannya lainnya menyatakan bahwa justru indikator membuang sampah pada tempatnya adalah perilaku yang

sering dilanggar oleh anak usia sekolah dasar. Penelitian dari Lestari et al. (2016) menyatakan bahwa sebesar 115 (87,6%) siswa SD membuang sampah tidak pada tempatnya dengan usia 110-12 tahun atau sekitar kelas V-VI SD.

Dalam penelitian ini, responden paling banyak berada di usia 10-11 tahun dengan jumlah 19 anak (31,1%) dibandingkan usia 8-9 tahun dan 9-10 tahun masing-masing 13 anak (21,3%). Hal ini diasumsikan bahwa semakin muda usia anak sekolah, maka perilaku hidup bersih dan sehat semakin mudah diterapkan. Hal tersebut dikarenakan anak-anak masih dapat diberikan sosialisasi dan pendidikan terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, peran guru dan orang tua juga sangat mempengaruhi kebiasaan PHBS anak sekolah. Usia anak semakin beranjak dewasa, biasanya pola membangkang perintah juga akan semakin besar. Untuk itulah, perlunya ketelatenan dan pendekatan secara persuasif dari guru maupun orang tua terhadap anak-anak usia sekolah dasar.

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel 4.2. Diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 34 anak (55,7%). Sementara, jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah 27 anak (44,3%). Menurut

penelitian dari Ningsih (2022) menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dapat diperoleh rata-rata responden yang menjawab sering (SR) sebanyak 60 (40,5%). Sebagian besar responden yang menjawab sering adalah perempuan dibandingkan laki-laki.

Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) lebih sering dilakukan oleh perempuan dibandingkan laki-laki dengan prosentase 67% (Syarifuddin & Khaedar, 2022). Dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dengan jumlah 34 anak (55,75) dibandingkan laki-laki yang berjumlah 27 anak (44,3%). Hal ini diasumsikan selain memang proporsi jumlah siswa di SD N 7 Nanga Bulik lebih besar perempuan dibandingkan laki-laki, juga kebiasaan perempuan yang tidak bisa melihat keadaan lingkungan kotor. Perempuan memang dikonotasikan sebagai makhluk yang mudah untuk menangkap sesuatu secara visual. Jika menurutnya tidak enak dipandang, maka ia akan segera untuk membersihkan atau membetulkan posisi sesuatu tersebut.

Di Indonesia sendiri, perempuan lebih dikenal jijik dibandingkan laki-laki. Dilansir dari Medical Daily, membuktikan bahwa 99% wanita mencuci tangan setelah menggunakan toilet sementara pria hanya 77%. Dilansir dari Psychology Today, ada

beberapa alasan mengapa wanita lebih bersih dibanding pria. Pertama, banyak wanita cenderung tidak mau bekerja di tempat-tempat yang kotor; kedua, perempuan juga lebih mudah merasa malu terhadap sesuatu yang tidak disukainya contohnya saat hamil; ketiga, persepsi masyarakat yang lebih menekankan pentingnya kebersihan pada perempuan, bahkan sejak mereka masih kanak-kanak.

c. Berdasarkan Kelas

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelas ditunjukkan pada tabel 4.3. Diperoleh data bahwa sebagian besar responden berada di kelas III yaitu sebesar 16 anak (26,2%). Adapun sebaran responden lainnya yaitu kelas IV, V, dan VI masing-masing memiliki jumlah 15 anak (24,6%). Penelitian menurut Ningsih (2022) menyatakan bahwa sebagian besar responden mengaku lebih sering menjaga kebersihan saat kelas III dan IV dengan jumlah 98 anak (71,3%). Penelitian lainnya dari Akbar et al., (2023) menjelaskan bahwa semakin tinggi kelas anak semakin tinggi pula perilaku hidup bersih dan sehatnya. Hal tersebut karena kelas yang tinggi juga dipengaruhi oleh makin meningkatnya pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, justru anak kelas III yang semakin banyak dibandingkan anak-anak kelas VI,V maupun VI. Hal ini

diasumsikan karena pada dasarnya jumlah responden memang paling banyak ada di kelas III. Namun, asumsi lain peneliti adalah kelas III-VI adalah kelas yang ditempati oleh usia-usia anak sekolah yang sudah mampu memperhatikan dan menangkap secara cepat melalui memori otak mereka untuk diingat. Sehingga, apapun yang diucapkan atau diperintahkan oleh guru atau orang tua akan diikuti oleh anak-anak. Terlebih, bagi mereka yang mendapat reward/hadiah baik berupa ucapan pujian maupun bingkisan yang akan membuat anak-anak semakin semangat untuk melakukan hal yang diperintahkan. Tentunya, peran orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam penerapan PHBS di lingkungan anak usia sekolah dasar. Hal ini pun juga bergantung dari berbagai faktor lainnya, tidak hanya dari usia, jenis kelamin, maupun kelas.

4.3.2 Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa SDN 7 Nanga Bulik

Hasil penelitian tentang gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa di SDN 7 Nanga Bulik ditunjukkan pada tabel 4.4 diatas. Dari data yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi SDN 7 Nanga Bulik memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kategori cukup yaitu sebanyak 32 anak (52,4%). Sementara, kategori kurang sebanyak 8 anak (13,2%) dan kategori baik sejumlah 21 anak (34,4%). Penelitian menurut Ningsih (2022)

menunjukkan bahwa gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid sekolah dasar negeri 6 padang sambian termasuk kategori kurang sejumlah 119 responden (80,4%). Hal ini juga senada dengan penelitian dari Rumagit (2023) yang menjelaskan bahwa Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Muhammadiyah 1 Limboto rata-rata cukup, dimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada indikator mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun berada pada kategori cukup (46,7%), mengonsumsi makanan sehat dan bergizi berada pada kategori cukup (55,0%), penggunaan jamban sehat berada pada kategori baik (63,3%), melakukan aktivitas fisik setiap hari berada pada kategori cukup (45,0%), membrantas jentik nyamuk berada pada kategori kurang (50,0%), tidak merokok di sekolah berada pada kategori baik (100%), menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan berada pada kategori cukup (46,7%).

Dalam penelitian ini rerata gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa di SDN 7 Nanga Bulik berada di kategori cukup sebanyak 32 anak (52,4%). Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh perilaku hidup bersih dan sehat dinyatakan pada skala kadang-kadang. Jika dilihat dari hasil penelitian, didapatkan bahwa beberapa poin perilaku tidak pernah dilakukan oleh siswa-siswi di SDN 7 Nanga Bulik, seperti menyapu halaman sekolah, melakukan jajan tidak sehat seperti cilok, tidak pernah mencuci tangan sehabis bermain, dan tidak pernah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Hal tersebut

diasumsikan bahwa pihak sekolah masih membutuhkan fasilitas tambahan untuk cuci tangan dengan air mengalir dan ketidaktersediaan sabun cuci tangan. Selain itu, pihak sekolah juga harus lebih memperhatikan jajanan anak-anak karena beberapa diantaranya masih bebas jajan di luar sekolah seperti cilok, minuman bersoda, telur gulung, dan jajanan pinggiran lainnya.

Berdasarkan survey peneliti, kantin sekolah juga cukup menyediakan beberapa makanan sehat untuk anak-anak, seperti susu kedelai, susu UHT, buah potong, nasi uduk, nasi kuning, dan jus buah. Sementara, masih tersedia jajanan kurang sehat lainnya yang dijual di kantin. Sehingga, anak-anak lebih memilih dan tertarik untuk mengonsumsi jajanan tidak sehat tersebut. Ketersediaan tempat sampah sudah cukup memenuhi dan layak digunakan, namun masih terdapat beberapa sampah berceceran di berbagai sudut bangunan sekolah. Hal ini, membuat anak-anak terpancing untuk membuang sampah sembarangan pada tumpukan sampah di sudut-sudut bangunan sekolah tersebut.

Masih sangat diperlukan sosialisasi dan pengetahuan terutama bagi pihak sekolah, seperti guru dan petugas kebersihan sekolah untuk saling menjaga kebersihan. Dari mereka itulah, perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak-anak sekolah akan terwujud.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan tersendiri antara lain:

- 1) Sulit mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner.
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan mendampingi responden dalam pengisian kuesioner.
- 2) Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian kuesioner sehingga dimungkinkan adanya saling bersamaan dalam pengisian kuesioner.
- 3) Selain itu, dalam pengisian kuesioner ada sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan benar.
- 4) Penelitian ini hanya dilakukan kepada sebagian siswa/siswi kelas III-VI Sekolah Dasar Negeri 7 Nanga Bulik.
- 5) Peneliti tidak memasukkan seluruh indikator terkait PHBS yang secara keseluruhan berjumlah 8 indikator, peneliti hanya menggunakan 4 indikator saja yaitu mencuci tangan menggunakan sabun, konsumsi jajanan sehat di kantin, membuang sampah pada tempatnya, dan menggunakan jamban yang bersih dan sehat.